

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid dan Muhammad Irfan, *Perlindungan Terhadap Korban Kekerasan Seksual: Advokasi Atas Hak Asasi Perempuan*, Refika Aditama, Bandung, 2001, hlm. 40.
- Ali, A., & Ridfah, A. (2022). Teknik Systematic Self Desensitization Untuk Mengurangi Gejala Ailurophobia. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 1574-1580.
- American Psychiatric Association. 2013. *Diagnostic and Statistical Manual of Association*
- Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 3. Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2023 tentang Kekerasan Perempuan
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Harms, Louise. 2015. *Understanding Trauma and Resilience*. New York: Palgrave. Kekerasan Seksual (Studi Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Sahabat Anak, Perempuan, dan Keluarga di Kabupaten Bantul, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018, hlm. 47.
- Kotijah, S., & Priastana, I. K. A. (2020). Efektivitas Cognitive Behaviour Therapy dalam Mengurangi Gejala Post Traumatic Stress Disorder: Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 11(1), 41-51.
- Langgeng Saputro, “Dampak Kekerasan Seksual Terhadap Anak di Kelurahan Sempaja Kecamatan Samarinda Utara (Studi Kasus “Yayasan Kharisma Pertiwi” Rumah Perlindungan Pemulihan Psikososial Panti Asuhan Kasih Bunda Utari)”, *eJournal Sosiatri-Sosiologi*, Vol. 6 No.4, 2018, hlm. 17.
- M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, Sinar Grafika, Jakarta, 2013, hlm. 8.
- Maria Ulfah Anshor, Wan Nedra, Sururin (Ed.), *Aborsi Dalam Perspektif Fiqh Kontemporer*, Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta, 2002, hlm. 158.
- Marsaid, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam (Maqasid Asy-Syari’ah)*, (Palembang: NoerFikri, 2015) hlm. 56-58.
- Mavranouzouli, I., Megnin-Viggars, O., Daly, C., Dias, S., Stockton, S., Meiser-Stedman, R., ... & Pilling, S. (2020). Research Review: Psychological and psychosocial treatments for children and young people with post-traumatic stress disorder: a network meta-analysis.

- Journal of child psychology and psychiatry, 61(1), 18-29. *Mental Disorders*. (edisi ke-5). Washington, DC: American Psychiatric
- Moh. Ie Wayan Dani, Skripsi: Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban
- Mulida H. Syaiful Tency dan Ibnu Elmi, Kekerasan Seksual dan Perceraian, Intimedia, Malang, 2009, hlm. 17.
- Sari, E. K. W., & Latifah, L. (2023). DEVELOPMENT OF GROUP COUNSELING GUIDE WITH RELAXATION, SYSTEMATIC DESENSITIZATION, AND FLOODING TECHNIQUES TO REDUCE INTERACTION ANXIETY. *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, 4(2), 148-156.
- Sari, S. N. J., Devy, S. R., & Nihayati, H. E. (2021). Efektifitas Cognitive Behavior Therapy dalam Menurunkan Gejala Post Traumatic Stress Disorder Pasca Bencana: A Systematic Review. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice"*), 12(2), 205-209.
- Sistem Informasi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (SIMFONI PPA)
- Sumaki, S. B., Subardhini, M., & Suyono, S. Y. (2023, November). Implementation Of Behavior Change Techniques To Improve The Self-Efficiency Of Neglected Child In Child Social Protection Service Units (Satpel Psa) Bandung City. In *Proceedings Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Undergraduate Conference* (Vol. 3, No. 1, pp. 172-188). Romli Atmasasmitha, Teori & Kapita Selekta Kriminologi, PT. Eresco, Bandung, 1992, hlm. 55.
- Tim M. Farid, (ed.), *Pengertian Konvensi Hak Anak, Harapan Prima*, Jakarta, 2003, hlm.46
- Unwin. P & Hogg Rachel (2012). *Effective Social Work with Children*. Sage Publication. Limited. Los Angeles
- UU No. 35 Tahun 2014 Perubahan Atas Undang- Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976.
- Wahyuni, H. (2016). Faktor resiko gangguan stress pasca trauma pada anak korban pelecehan seksual. *Khazanah Pendidikan*, 10(1).
- Webb. Nancy Boyds (2003). *Social Work Practice With Children*. The Guilt Ford Press. New York.
- Yesmil Anwar, *Saat Menuai Kejahatan: Sebuah Pendekatan Sosiokultural Kriminologi, Hukum dan HAM*, UNPAD Press, Bandung, 2004.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penjajakan



**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BALAI REHABILITASI SOSIAL PENYANDANG DISABILITAS MENTAL
SENTRA "PHALAMARTHA" DI SUKABUMI**

Jalan Perintis Kemerdekaan Nomor 130 Telepon (0266)531033 email: brrpdtrphalamartha@gmail.com

Nomor : 62 /4.13/HM.01.03/2024. 08 Januari 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penjajakan Penelitian di Sentra Phalarmartha.

Yth.
Direktur POLTEKESOS
Jalan Ir.H.Juanda 367
Bandung 40135.

Menindaklanjuti surat dari POLETEKESOS Bandung Nomor :
0063/7.1.8/KS.02.01/01/2024 tanggal. 8 Januari 2024 perihal Permohonan Izin
Penjajakan Penelitian.

Sehubungan dengan hal itu, kami mengijinkan kepada Mahasiswa :

Nama : Septyan Berfiana Sumaki.
NIP : 22.01.018
Program : Profram Studi Pekerjaan Sosial Program Master Terapan.

Untuk melaksanakan pengumpulan data sekunder di Sentra Phalarmartha mulai
tanggal 10 s/d 27 Januari 2024.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Kepala Sentra,

Sup. Santo.


Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL REHABILITASI SOSIAL
SENTRA “PHALAMARTHA” DI SUKABUMI**

Jl. Perintis Kemerdekaan No.130 Cibadak, Sukabumi-43351 Telp (0266) 531033 <http://phalamartha.kemros.go.id>

Nomor : 304/4.13/HM.01.03/2/2024 16 Februari 2024
Sifat : Biasa
Hal : Izin Penelitian Mahasiswa a.n Septyan Berliana Sumaki.

Yth :
Kepala Bagian Administrasi Akademik dan Umum
POLTEKESOS Bandung.

Jalan Ir.H. Juanda Nomor : 367
Bandung 40135.

Menindaklanjuti Surat dari POLTEKESOS Bandung Nomor :
0498/6.1/DL.01.02/02/2024 tanggal 15 Februari 2024 perihal Permohonan izin
penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mengizinkan kepada Mahasiswa a.n :

Nama : Septyan Berliana Sumaki
NRP : 22.01.018
Prodi : Pekerjaan Sosial Program Magister Terapan.

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyusun Tesis di Sentra
Phalamartha pada waktu yang telah ditentukan.

Demikian untuk diketahui, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Kepala Sentra Phalamartha di
Sukabumi



Cup Santo

Lampiran 3 Desain Lapangan

a) Kuisisioner *Pre-test* dan *Post-test*

Post Traumatic Stress Disorder Checklist (PCL-5)

Instrumen Pengukuran *Post Traumatic Stress Disorder* bagi Anak Korban Kekerasan Seksual di Sentra Phalarmartha Sukabumi

A. Identitas

Nama (Inisial) :
 Tempat, tanggal lahir :
 Pendidikan :
 Jenis Kelamin :
 Domisili :

B. Petunjuk Pengerjaan

Dibawah ini merupakan daftar pertanyaan terkait masalah, keluhan yang mungkin pernah Anda rasakan setelah mengalami peristiwa traumatis (kekerasan seksual) beberapa bulan atau tahun yang lalu. Mohon dibaca satu persatu pertanyaan tersebut dan mohon di ceklis dibagian kolom yang sesuai dengan apa yang Anda rasakan.

Jawablah pertanyaan ini dengan pilihan opsi sebagai berikut:

- Tidak Pernah : Tidak pernah merasakan sama sekali
- Jarang : Merasakannya sebanyak satu kali dalam sebulan
- Kadang-kadang : Merasakannya sebanyak dua kali dalam sebulan
- Sering : Merasakannya sebanyak tiga kali dalam sebulan
- Sangat Sering : Merasakannya sebanyak empat atau lebih dalam sebulan

| No | Pertanyaan | Tidak Pernah | Jarang | Kadang-Kadang | Sering | Sangat Sering |
|-------------------------------------|---|--------------|--------|---------------|--------|---------------|
| Kriteria A (Re-Experiencing) | | | | | | |
| 1 | Seberapa sering Anda merasakan muncul ingatan dan pikiran yang tidak disengaja tentang pengalaman traumatis menjadi korban kekerasan seksual? | | | | | |
| 2 | Seberapa sering Anda mengalami mimpi | | | | | |

| | | | | | | |
|-------------------------------|---|--|--|--|--|--|
| | buruk berulang-ulang kali mengenai pengalaman traumatis itu? | | | | | |
| 3 | Seberapa sering Anda merasa bahwa pengalaman buruk itu tiba-tiba terjadi lagi? (seolah-olah Anda mengalaminya lagi) | | | | | |
| 4 | Seberapa sering Anda merasa sangat terganggu apabila ada sesuatu yang mengingatkan anda kepada pengalaman itu? | | | | | |
| 5 | Seberapa sering Anda merasakan muncul reaksi fisik berlebihan ketika ada sesuatu yang mengingatkan anda tentang pengalaman tersebut? (seperti: jantung berdebar, sesak nafas, dan berkeringat). | | | | | |
| 6 | Seberapa sering Anda menghindari dari ingatan, pikiran ataupun perasaan yang berkaitan dengan pengalaman tersebut? | | | | | |
| 7 | Seberapa sering Anda menghindari dari hal yang berkaitan dengan pengalaman tersebut seperti orang, tempat, percakapan, kegiatan, objek, ataupun situasi? | | | | | |
| Kriteria B (Avoidance) | | | | | | |
| 8 | Seberapa sering Anda mengalami kesulitan dalam mengingat tentang hal-hal penting dari pengalaman traumatis itu? | | | | | |

| | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|
| 9 | Seberapa sering Anda memiliki prasangka negatif tentang diri Anda, orang disekitar Anda, ataupun dunia ini? (Anda sering merasa ada yang salah dengan diri Anda, merasa tidak ada satupun orang yang bisa Anda percaya, dan merasa bahwa dunia ini sangat berbahaya) | | | | | |
| 10 | Seberapa sering Anda menyalahkan diri Anda ataupun orang lain atas apa yang terjadi sama diri Anda atau apapun yang terjadi setelah mengalami pengalaman itu? | | | | | |
| 11 | Seberapa sering Anda merasa kehilangan minat dalam kegiatan yang dulunya Anda senangi? | | | | | |
| 12 | Seberapa sering Anda merasa terasingi dari orang lain? | | | | | |
| 13 | Seberapa sering Anda tidak lagi bisa merasakan hal-hal positif setelah pengalaman itu terjadi? (seperti tidak bisa merasakan bahagia atau tidak lagi memiliki perasaan sayang dengan orang-orang terdekat). | | | | | |
| Kriteria C (<i>Hyperarousal</i>) | | | | | | |
| 14 | Seberapa sering Anda merasa mudah tersinggung dan cepat marah? | | | | | |
| 15 | Seberapa sering Anda mengambil terlalu banyak resiko atau melakukan hal hal yang dapat menyakiti Anda? | | | | | |

| | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|
| 16 | Seberapa sering Anda memiliki perasaan negatif yang kuat? (seperti takut, marah, merasa bersalah, dan juga malu) | | | | | |
| 17 | Seberapa sering Anda menjadi lebih waspada dibandingkan sebelumnya? | | | | | |
| 18 | Seberapa sering Anda merasa gelisah atau mudah terkejut? | | | | | |
| 19 | Seberapa sering Anda merasa sulit berkonsentrasi? | | | | | |
| 20 | Seberapa sering Anda mengalami kesulitan untuk tidur? | | | | | |
| Kriteria D (Kehidupan Sosial) | | | | | | |
| 21 | Seberapa sering Anda mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup setelah terjadinya pengalaman traumatis? | | | | | |
| 22 | Seberapa sering Anda mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain setelah peristiwa traumatis itu? | | | | | |
| 23 | Seberapa sering Anda mengalami kesulitan dalam menjalankan peran dalam kehidupan setelah kejadian traumatis? (seperti merasa sulit dalam menjalankan peran atau tanggungjawab sebagai orang tua) | | | | | |
| Kriteria E (Implementasi Terapi) | | | | | | |
| 24 | Seberapa sering anda menerima pelayanan terapi? | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 25 | Seberapa sering pelayanan terapi yang diberikan memberikan dampak signifikan terhadap trauma yang dirasakan? | | | | | |
| 26 | Seberapa sering anda merasa membutuhkan pelayanan terapi? | | | | | |
| 27 | Seberapa sering pelayanan yang diberikan dirasa perlu untuk dikembangkan? | | | | | |

b) Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI
POST TRAUMATIC STRESS DISORDER
(*Re-Experiencing / Perilaku Menghindar*)
Desain Ukuran Frekuensi, Observasi Langsung, (Pencatatan Kejadian).
Multiple Baseline Cross Subject

| | |
|----------------------|--|
| Nama | |
| Jenis kelamin | |
| Perilaku sasaran | : Perilaku Menghindar |
| Karakteristik target | : Memalingkan muka ketika berkomunikasi |
| Durasi | : 10 Menit |
| Kode klien | |
| Fase | : A ₁ B ₁ A ₂ |

| Tanggal | Waktu <i>start-stop</i> | Tally terjadinya <i>target behavior</i> | Total kejadian |
|----------------|--------------------------------|--|-----------------------|
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

c) Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI
POST TRAUMATIC STRESS DISORDER
(Avoidance / Perilaku Malas Berkegiatan)
Desain Ukuran Frekuensi, Observasi Langsung, (Pencatatan Kejadian).
Multiple Baseline Cross Subject

| | |
|----------------------|---|
| Nama | |
| Jenis kelamin | |
| Perilaku sasaran | Perilaku Malas Berkegiatan |
| Karakteristik target | Bertanya pada instruktur saat kegiatan keterampilan |
| Durasi | 10 Menit |
| Kode klien | |
| Fase | A ₁ B ₁ A ₂ |

| Tanggal | Waktu <i>star-stop</i> | Tally terjadinya <i>target behavior</i> | Total kejadian |
|----------------|-------------------------------|--|-----------------------|
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

d) Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI
POST TRAUMATIC STRESS DISORDER
(Hyperarousal / Perilaku Sulit Berkonsentrasi)
Desain Ukuran Frekuensi, Observasi Langsung, (Pencatatan Kejadian).
Multiple Baseline Cross Subject

| | |
|----------------------|--|
| Nama | |
| Jenis kelamin | |
| Perilaku sasaran | Perilaku Sulit Berkonsentrasi |
| Karakteristik target | Menjahili teman saat melakukan kegiatan keterampilan |
| Durasi | 10 Menit |
| Kode klien | |
| Fase | A ₁ B ₁ A ₂ |

| Tanggal | Waktu <i>start-stop</i> | Tally terjadinya <i>target behavior</i> | Total kejadian |
|----------------|--------------------------------|--|-----------------------|
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

e) Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI
POST TRAUMATIC STRESS DISORDER
(Sosial / Perilaku sulit bertanggung jawab)
Desain Ukuran Frekuensi, Observasi Langsung, (Pencatatan Kejadian).
Multiple Baseline Cross Subject

| | |
|----------------------|--|
| Nama | |
| Jenis kelamin | |
| Perilaku sasaran | Perilaku Sulit Bertanggung Jawab |
| Karakteristik target | Melakukan instruksi dari instruktur keterampilan |
| Durasi | 20 Menit |
| Kode klien | |
| Fase | A ₁ B ₁ A ₂ |

| Tanggal | Waktu <i>star-stop</i> | Tally terjadinya <i>target behavior</i> | Total kejadian |
|----------------|-------------------------------|--|-----------------------|
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

f) Pedoman Wawancara Klien

INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN WAWANCARA KLIEN
POST TRAUMATIC STRESS DISORDER
Wawancara Terstruktur, *Multiple Baseline Cross Subject*

| | |
|------------------|--|
| Tanggal | |
| Nama | |
| Jenis kelamin | |
| Pengamat | |
| Perilaku sasaran | Menurunkan <i>Post Traumatic Stress Disorder</i> |
| Kode klien | |

a. Kriteria *Re-Experiencing*

1. Apakah dalam kegiatan diskusi atau sesi terapi yang dilakukan di sentra dapat menurunkan atau menghilangkan ingatan tentang peristiwa traumatis?
2. Apakah masih mengalami mimpi buruk? Seperti apa?
3. Apakah bisa untuk menahan pikiran untuk tidak memikirkan pengalaman terburuk terjadi kembali?
4. Apakah melakukan pola hidup sehat untuk mengurangi reaksi fisik yang berlebihan seperti sesak napas dan berkeringat?
5. Bagaimana cara penolakan atau menghindar baik verbal maupun nonverbal?

b. Kriteria *Avoidance*

1. Apakah dapat menghadapi ketika ada pikiran atau orang yang membahas terkait peristiwa traumatis?
2. Apakah memiliki *short term* memori dan susah mengingat?
3. Apakah memiliki rasa tidak percaya kepada diri dan lingkungan sekitar?
4. Apakah memiliki jiwa kompetitif yang tinggi?

c. Kriteria *Hyperarousal*

1. Apakah mudah emosi ketika ada stimulus tertentu?
2. Apakah mudah mengambil Keputusan dan tidak memikirkan risikonya?
3. Apakah menjadi lebih waspada terhadap sekitar?
4. Apakah mengalami kesulitan tidur?

d. Kriteria Sosial

1. Apakah mampu menyesuaikan diri dengan peran yang dimiliki?
2. Apakah mudah melakukan komunikasi dengan orang lain?
3. Apakah ketika melakukan komunikasi dapat melihat lawan bicara (pembicaraan menatap bola mata atau kening lawan bicara)?

g) Pedoman Wawancara Pekerja Sosial

INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN WAWANCARA PEKERJA SOSIAL
Wawancara Terstruktur, *Multiple Baseline Cross Subject*

| | |
|---------------|----------------|
| Tanggal | |
| Nama | |
| Jenis kelamin | |
| Pengamat | |
| Sasaran | Pekerja Sosial |

1. Kriteria anak seperti apa yang diberikan *Systematic Desensitization*?
2. Bagaimana persiapan yang dilakukan ketika akan melakukan sesi *Systematic Desensitization* Bersama anak?
3. Bagaimana proses atau tahapan *Systematic Desensitization* yang diberikan kepada anak?
4. Berapa lama proses *Systematic Desensitization* dilakukan?
5. Apakah semua anak dapat berpartisipasi dengan baik dalam setiap sesi yang diberikan?
6. Bagaimana kondisi setelah diberikan *Systematic Desensitization*?
7. Bagaimana anak mempertahankan perubahan yang sudah diberikan dalam proses *Systematic Desensitization*?
8. Apakah ada anak yang tidak mengalami perubahan perilaku sama sekali setelah *Systematic Desensitization* diberikan?
9. Bagaimana menanggulangi anak yang tidak mengalami perubahan perilaku?

h) Pedoman Studi Dokumentasi

**INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI**

| | | |
|--|-----------------------------|---|
| | Tujuan | Mendapatkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan anak dan tujuan penelitian mengenai <i>Systematic Desensitization and Generalization of Operant Stimulus</i> (CENTERS) |
| | Dokumentasi yang diperlukan | Gambaran umum mengenai lokasi penelitian “Sentra Phalamartha” (Sejarah berdirinya, data klien anak, pekerja sosial, prosedur pelayanan, sasaran pelayanan dan sebagainya) |
| | Sumber data | Pekerja Sosial, Psikolog dan Perawat |
| | Jenis dokumentasi | Dokumen dan foto yang berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian |
| | Waktu | Menyesuaikan dengan kondisi lapangan selama penelitian dilakukan |
| | alat yang digunakan | Kamera handphone, aplikasi perekam di handphone. |

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



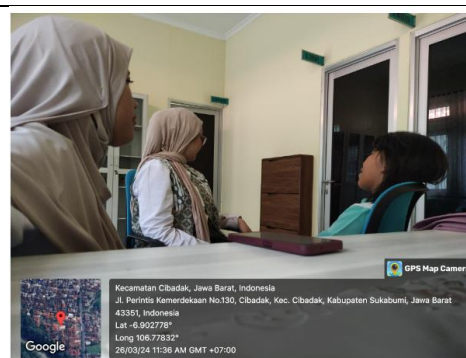
Keterangan :
Foto Bersama Subjek Penelitian



Keterangan :
Evaluasi dengan Subjek Penelitian



Keterangan :
Kegiatan Bimbingan



Keterangan :
Kegiatan Intervensi



Keterangan :
Kegiatan Perizinan dengan Kepala Sentra



Keterangan :
Kegiatan Perizinan dengan Kasubag TU



Keterangan :
Kegiatan Bimbingan



Keterangan :
Kegiatan Observasi Penelitian



Keterangan :
Kegiatan Monitoring Intervensi dengan Peksos



Keterangan :
Kegiatan Monitoring Intervensi dengan Peksos